

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk membedah bagaimana feminisme liberal direpresentasikan melalui tokoh utama Gangubai dengan menggunakan teori semiotika John Fiske sebagai alat analisis. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis pada tiga kode televisi John Fiske pada level realitas, representasi, dan ideologi untuk melihat bagaimana representasi feminisme liberal melalui tokoh utama dalam film Gangubai Kathiawadi.

Pada level realitas feminisme liberal terlihat dari bagaimana Ganga menuntut hak-hak perempuan pekerja seks dan memperjuangkan hak politik serta hak reproduksi bagi perempuan pekerja seks di Distrik Lampu Merah Kamathipura yang dipandang rendah dan menerima perilaku diskriminatif dari masyarakat.

Pada level representasi feminisme liberal terlihat dari bagaimana Ganga dan perempuan pekerja seks berjuang untuk mendapatkan hak pendidikan atas anak mereka. Pihak sekolah yang tidak menerima kehadiran pekerja seks dan anak-anaknya menuntut agar pemerintah menggusur rumah bordil karena dianggap memberikan pengaruh buruk bagi sekolah. Sebaliknya Ganga justru memanfaatkan momen tersebut untuk memperoleh akses pendidikan terhadap anak-anak pekerja seks sekalipun harus membawa mereka ke dalam kandang macan (pihak sekolah yang diskriminatif).

Pada level ideologi, bentuk feminisme liberal yang memperlihatkan bahwa cara untuk dapat menunjukkan nilai perempuan, tidak hanya dari segi fisik, namun juga dari segi intelektual dan mentalitas. Ganga memperlihatkan karakter sebagai sosok pemimpin para perempuan di Kamathipura yang sangat berani, cerdas dan percaya diri untuk menuntut hak para pekerja seks dalam bekerja, berpendidikan, dan kehidupan sosial. Dalam hal ini peneliti meninjau bahwa film Gangubai Kathiawadi merepresentasikan ideologi feminisme liberal dengan memvisualisasikan Ganga sebagai seorang perempuan yang memiliki karakter pemberani, pantang menyerah, berpendidikan dan memiliki keterampilan sebagai pemimpin untuk membebaskan perempuan pekerja seks dari subordinasi masyarakat patriarki.

Film Gangubai Kathiawadi cenderung merepresentasikan feminisme liberal klasik yang mempersoalkan kebebasan individu. Namun dalam proses mewujudkannya juga terdapat adanya sisi feminisme egalitarian yang berfokus terhadap kesempatan adil bagi perempuan untuk mengakses dana dan sumber daya dengan cara menuntut negara untuk melakukan intervensi ekonomi. Fokus tersebut menuntut negara agar dapat menyediakan akses bagi perempuan terhadap layanan hukum, pendidikan, pemenuhan pangan, rumah, kesehatan, dan membuat perempuan dapat bersekolah serta bekerja.

Kemudian terdapat beberapa aspek yang juga berperan dalam merepresentasikan feminisme liberal dalam film ini melalui beberapa karakteristik, antara lain: (*intellectual and power relations*) di mana Ganga sebagai tokoh utama dapat menunjukkan karakteristik tersebut. Tokoh Ganga

dalam film ini memiliki keterampilan untuk menyiasati bagaimana ia akan mengambil alih kepemimpinan politik Kamathipura demi tujuan melindungi kebebasan para perempuan. Dalam hal ini, *power* dari Ganga terlihat seiring berjalan cerita, hingga ia berhasil memenangkan politik Kamathipura dan memimpin para perempuan di Distrik Lampu Merah Kamathipura.

Representasi feminisme liberal dalam film ini merefleksikan sosok wanita pemberani yang berjuang membebaskan empat ribu perempuan dari tekanan masyarakat patriarki yang hendak melucuti harkat, martabat, pekerjaan, pendidikan dan tempat tinggal para perempuan PSK di Kamathipura. Feminisme liberal yang direpresentasikan dalam film ini tergolong ke dalam feminisme liberal klasik yang berfokus pada kebebasan hak sipil individu, hak pilih perempuan, hak kepemilikan tanah serta kebebasan berekspresi.

Representasi feminisme liberal pada film *Gangubai Kathiawadi* juga didukung oleh temuan bahwa: (1) Dalam film menyiratkan bagaimana perempuan pekerja seks menghadapi lika-liku kehidupan di bawah perlakuan masyarakat patriarki (2) Hampir keseluruhan adegan didominasi oleh perempuan pekerja seks sebagai karakter pembantu dalam film ini. (3) Karakter Ganga sebagai sosok pemimpin berani, cerdas dan memiliki nilai intelektual yang memperlihatkan perempuan dapat bernalar secara rasional. (4) penerapan teknik sinematografi yang juga berfokus pada peran tokoh perempuan dibandingkan dengan laki-laki dalam film ini.

## **B. Saran**

### **1. Akademis**

Penelitian dengan tema representasi feminisme liberal dalam film diharapkan dapat disempurnakan dengan penelitian lain yang memiliki korelasi atau penelitian yang sejenis. Penelitian ini masih dapat dilanjutkan dengan menggunakan paradigma lainnya yang memungkinkan untuk meraih hasil analisis lebih kritis dan mendalam mengenai pembahasan masalah representasi feminisme liberal dalam film.

Untuk menyesuaikan keseimbangan atau kesetaraan gender, maka diharapkan film-film yang mengangkat isu gender dapat menggambarkan kedua belah pihak (gender) secara seimbang, tidak hanya memihak kepada salah satu gender saja. Kemudian penelitian mengenai tema serupa juga diharapkan akan semakin banyak agar dapat merefleksikan bagaimana perjuangan perempuan yang mengalami penindasan, mencoba untuk membuka pandangan masyarakat mengenai kedudukan dan hak-hak mereka.

Penelitian ini peneliti mendapati kesulitan dalam menyelami lebih dalam sosiokultural masyarakat India untuk menganalisis topik secara lebih komprehensif, maka diharapkan bagi para peneliti kedepannya yang menyoroti topik serupa dapat memperkaya analisis feminisme liberal dengan menggunakan paradigma konstruktivisme agar lebih kritis melihat realitas dan konstruksi sosial, serta konflik sosial yang berfokus pada perempuan, sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana sosio kultural India secara lebih mendalam.

Program Studi Ilmu Komunikasi diharapkan dapat terus mengkaji ilmu serta sarana pembelajaran agar dapat terus mengikuti perkembangan media massa terkini. Kemudian bagi pembaca juga diharapkan dapat memahami makna tersirat yang terdapat dalam film, khususnya film-film yang mengangkat isu gender sebagai permasalahan utama, seperti salah satunya adalah isu feminisme.

## **2. Praktis**

Peneliti menyarankan bagi Industri perfilman untuk dapat terus mengembangkan dan menciptakan karya film yang mengangkat isu-isu tentang perempuan. Tidak hanya melihat kembali bagaimana secara historis perempuan diperlakukan dengan sikap diskriminatif, namun juga perlu melihat pada era saat ini di mana emansipasi perempuan telah terwujud, sehingga masyarakat dapat mengeksplorasi lebih jauh mengenai isu perempuan dan persoalan *gender inequality* yang terjadi di masa emansipasi perempuan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus. (2019). Bentuk-Bentuk Perilaku Bias Gender. *Journal of Gender and Children Studies*, Vol. 1, No. 1, Hal. 1-18.
- Amin, S. (2013). Pasang Surut Gerakan Feminisme. *Jurnal Marwah*, Vol. 11, No.2. Hal. 146-156.
- Alamona, J., Zakaria, J. D., Kawung, E. (2017). Marginalisasi Gender Dalam Pengambilan Keputusan (Studi Kualitatif Kaum Perempuan Di Lembaga Legislatif Kota Manado). *Holistik*, tahun X, No.20, hal. 1-19).
- Aliyah, I. H. Dkk. (2018). Feminisme Indonesia Dalam Lintasan Sejarah. *Jurnal Pembangunan Sosial* Vol. 1, No. 2, Hal. 140-153.
- Aprinta, Gita. (2011). Kajian Media Massa: Representasi *Girl Power* Wanita Modern Dalam Media Online. *The Messenger*, Vol. 2, No.2, Hal. 12-27.
- Azizah, Nur., Fitri, N. (2019). *The Representation of Liberal Feminism Through The Main Character in "The Post" Movie*. *Journal Of English Language Teaching*, Vol.3, (2), Page 84-94.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Angka Melek Huruf Penduduk berumur 15 Tahun ke Atas. Diakses pada 3 November 2022 melalui <https://www.bps.go.id/indicator/28/1460/1/angka-melek-huruf-penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-menurut-jenis-kelamin.html>
- Behance.net. (2022). *About Us*. Diakses pada 03 Agustus 2022 melalui <https://www.behance.net/gallery/3114479/Bhansali-Productions>
- Biswas, B., Banu, N. (2023). *Economic Empowerment of Rural and Urban Women in India: A Comparative Analysis*. *Spatial Information Research*. Page: 73-89.
- Cineverse.id (2022). Mengenal Sosok Sutradara Kenamaan Sanjay Leela Bhansali. Diakses pada 13 Maret 2023 melalui <https://cineverse.id/mengenal-sosok-sutradara-kenamaan-sanjay-leela-bhansali/>
- Diani, A. Lestari, M. T. Maulana, S. (2017). Representasi Feminisme dalam Film *Maleficent*. *Jurnal ProTVF* Vol.1, No.2, Hal. 139-150.
- Dellanita, Anya. (2022). 8 Bahasa Tubuh Yang Tunjukkan Kepribadian dan Perasaan Seseorang. Diakses pada 23 Maret 2023 melalui

<https://lifestyle.kompas.com/read/2022/03/30/170000320/8-bahasa-tubuh-yang-tunjukkan-kepribadian-dan-perasaan-seseorang?page=all>

- Dewi, Wirnasari, M. (2018). Gambaran Perempuan Dalam Budaya Patriarki Oleh Pemeran Anandhi Melalui Sinetron India “Anandhi” Di Antv. *Jurnal Fis.K.110. Universitas Airlangga*.
- Dwiningtyas, H. (2018). Pengantar Ilmu Komunikasi John Fiske Edisi Ketiga. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ernawati., Baharudin, E. (2019). Peranan Media Massa Dalam Aktivitas Perjuangan Gender. Halaman 1-9.
- Firmansyah, D, R., Dkk. (2022). Representasi Feminisme dalam Film “*The Great Indian Kitchen*”. *Jurnal Representamen*, Vol. 8, No. 2, Hal. 124-129.
- Fiske, J. (1990). *Introduction to Communication Studies*. London and New York: Routledge.
- Fiske, J. (2018). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Hall, S. (2003). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. California: Sage Publication Inc.
- Halimatusya’diyah. (2019). Fenomena Pro dan Kontra Feminisme. Diakses pada 20 Agustus 2022 melalui <https://rdk.fidkom.uinjkt.ac.id/index.php/2019/10/28/fenomena-pro-dan-kontra-feminisme/>
- Harruma, Issha. (2022). Contoh Subordinasi di Indonesia. Diakses pada 26 September 2022 melalui <https://nasional.kompas.com/read/2022/02/13/00450051/contoh-subordinasi-di-indonesia>
- Hardi, M. (2021). Pengertian Diskriminasi: Penyebab dan Jenis-Jenisnya. Diakses pada 10 Januari 2023 melalui [https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-diskriminasi/#Pengertian\\_Diskriminasi](https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-diskriminasi/#Pengertian_Diskriminasi)
- Herdiansyah, H. (2016). Gender Dalam Perspektif Psikologi. Jakarta: Salemba Humanika.



- Heriyanti, K. (2020). Keutamaan Api Sebagai Simbol Dewa Agni Dalam Aktivitas Ritual Keagamaan Umat Hindu. *Jurnal Prodi Teologi Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja*.
- Hidayati, N. (2018). Teori Feminisme: Sejarah, Perkembangan dan Relevansinya dengan Kajian Kontemporer. *Jurnal Harkat Media Komunikasi Gender* Vol. 14, No.1, Hal. 22-29.
- Hilmawan, Sulthan. (2018). Representasi Pornografi Pada Media Sosial: Analisis Semiotika Pierce Pada Aplikasi Bigo Live. *Mediakom: Jurnal Komunikasi Universitas Mercubuana*.
- Husmiati, R. (2010). Kelebihan dan Kelemahan Media Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah. (Survei Pendapat Mahasiswa di Jurusan Sejarah FIS-UNJ). *Jurnal Sejarah Lontar*, Vol. 7, No. 2, Hal. 61-72.
- Hutami, Nindya, W. (2015). Ini Arti Tanda Merah di Dahi Perempuan India. Diakses pada 21 Maret 2023 melalui <https://www.liputan6.com/fashion-beauty/read/2245340/ini-arti-tanda-merah-di-dahi-perempuan-india>
- Irawan, Dedy. (2016). Teknik Sinematografi dalam Menggambarkan Pesan Optimisme Melalui Film Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijck*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Israpil. (2017). Budaya Patriarki dan Kekerasan Terhadap Perempuan (Sejarah dan Perkembangannya). *Jurnal Pusaka*, Vol. 5, No.2, Hal. 141-150.
- Jaenab, S. (2017). Autonomi Perempuan dalam Dunia Maskulin (Analisis Feminisme Liberal Terhadap Film Dangkal). *Jurnal Aqiqah dan Filsafat Islam*, Vol. 2, No.1, Hal. 22-30.
- Karim, A. (2014). Feminisme: Sebuah Model Penelitian Kualitatif. *Jurnal Sawwa* Vol. 10, No. 1, Hal. 83-98.
- Karwati, Lilis. (2020). Menolak Subordinasi Gender Berdasarkan Pentingnya Peran Perempuan Dalam Pembangunan Nasional Menjelang Bonus Demografi 2035. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, Vol. 5, No. 2, Hal. 122-130.
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2022). Glosary Ketidak Adilan Gender. Diakses pada 29 Oktober 2022 melalui <https://www.kemennppa.go.id/index.php/page/view/23>
- Langit, Alessandra. (2022). Sinopsis Film Gangubai Kathiawadi, Kisah Mafia yang Memperjuangkan Hak Perempuan. Diakses pada 20 Agustus 2022



melalui <https://www.parapuan.co/read/533276359/sinopsis-film-gangubai-kathiawadi-kisah-mafia-yang-memperjuangkan-hak-perempuan?page=2>

Lestari, K. I. (2022). Sanjay Leela Banshali, Sutradara Asal India Yang Tak Terhentikan. Diakses Pada 1 September 2022 melalui <https://theeditor.id/sanjay-leela-bhansali-sutradara-asal-india-yang-tak-terhentikan/>

Mahfudzi, Nazar, E. (2018). Humanitarisme Kehidupan Sosial Perempuan di India Tahun 2013-2015. Diakses pada 29 Oktober 2022 melalui <https://kumparan.com/nazar-el-mahfudzi/humanitarisme-kehidupan-sosial-perempuan-di-india-tahun-2013-2015>

Mahmudan, Ali. (2022). Partisipasi Kerja di Indonesia Sebesar 69,06% Pada Februari 2022. Diakses pada 29 Oktober 2022 melalui <https://dataindonesia.id/Sektor%20Riil/detail/partisipasi-kerja-di-indonesia-sebesar-6906-pada-februari-2022>

Maluda, Vetriani. (2014). Representasi Kekerasan Pada Anak: Analisis Semiotik Dalam Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” Karya Deddy Mizwar. *Jurnal Komunikasi Universitas Mulawarman*.

Marzuki. (2007). Kajian Awal Tentang Teori-Teori Gender. *Jurnal Civics* Vol. 4, No. 2, Hal 68-77.

Mulyana, D. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Molo, Marcelinus. (1993). Sex dan Gender: Apa dan Mengapa?. *Jurnal Populasi*, Vol. 4, No. 2, Hal. 85-92.

Naldi, Olivia., Nugroho, C. (2021). Konstruksi Feminisme Dalam Film Nada Untuk Asa. *Jurnal Inovasi & Kreativitas* Vol.1 No.1, Hal. 49-54.

Nugroho, A., Suharno., Subroto, T. (2016). Relasi Kuasa Dalam Strategi Pertahanan Di Desa Prigelan. Yogyakarta: STPN Press.

Oktaviani, J., Setiawati, S. M. (2017). Kebijakan Pemerintah India Dalam Mengatasi Masalah ‘Dowry Deaths’. *Jurnal Dinamika Global*, Vol. 2, No.1, Hal. 114-147.

Pangestuti, Tasia, D., Malau, Ruth, M, U. (2021). Representasi Feminisme Liberal Dalam Film *On The Basis Of Sex*. *E-proceeding of Management*, Vol. 8, No. 4, Hal. 4106-4117.

- PEN Studio. (2022). *About Us*. Diakses pada 03 Agustus 2022 melalui <https://penindia.in/about-pen/>
- Pertiwi, W., S., Hidayat, A., Rizki, K. (2021). Implementasi CEDAW di India: Studi Kasus Diskriminasi Perempuan dalam Tradisi Pemberian *Dowry*. *IJGD: Indonesian Journal of Global Discourse*. Vol. 3, Ed. 1, Hal. 55-80.
- Puspagita, Ayu., Santosa, B, T. (2021). Menganalisis Bagaimana Feminisme Liberal dalam Novel *The Best of Me By Nicholas Sparks*. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, Vol.4, Hal. 849-860.
- Putri, Citra, N. (2022). Gangubai Kerap Kenakan Sari Warna Putih, Ternyata Ini Maknanya. Diakses pada 21 Maret 2023 melalui <https://m.tribunnews.com/parapuan/2022/05/14/gangubai-kerap-kenakan-sari-warna-putih-ternyata-ini-maknanya>
- Putri, Intan. (2018). Komunikasi Non Verbal (Makna Kinesik) Pesulap Dalam Pertunjukan Sulap Klasik. *Syi'ar*, Vol. 18, No. 1, Hal. 56-73.
- Raco, J. (2010). Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya. Jakarta: Grasindo.
- Ramakrishnan, S. (2022) Mengapa Hanya Sedikit Perempuan India Terjun ke Politik?. Diakses pada 17 Maret 2023 melalui <https://www.dw.com/id/mengapa-hanya-sedikit-perempuan-india-terjun-ke-politik/a-61117370>
- Renaldy., Dkk. (2020). Representasi Feminisme Dalam Film Captain Marvel. *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 3, No. 1, Hal. 1-24.
- Rezeki, W., Amalia, T., Putri, Khovivah, A. (2020). India Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. Vol. 13, No.1, Hal. 39-46.
- Salim, K. (2018). Mahatma Gandhi dan Gerakan Perempuan di India. *Jurnal Populis*, Vol. 3, No.6, Hal. 809-822.
- Salma. (2021). Teknik Analisis Data: Pengertian, Macam, dan Langkah-langkahnya. Diakses pada 28 Agustus 2022 melalui <https://penerbitdeepublish.com/teknik-analisis-data/>
- Sari, A. P. P. (2022). Kagum dan Fans Film Gangubai Kathiawadi? Berikut Profil Aktris Pemerannya. Diakses pada 1 September 2022 melalui <https://jurnal gaya.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr->

804515954/kagum-dan-fans-film-gangubai-kathiawadi-berikut-profil-aktris-pemerannya

- Saputra, S.A. (2022). Subordinasi Perempuan di Tengah Masyarakat. Diakses pada 10 Januari 2023 melalui [https://www.kompasiana.com/salsa2222/628d4f99f1f29865870d80e3/subordinasi-perempuan-di-tengah-masyarakat?page=1&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/salsa2222/628d4f99f1f29865870d80e3/subordinasi-perempuan-di-tengah-masyarakat?page=1&page_images=1)
- Sulistiyo, P, A. Dkk. (2016). Komunikasi Gender dan Hubungannya dengan Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Komunikasi Pembangunan* Vol. 14, No. 2, Hal. 91-107.
- Suwastini, Ni, K, A. (2013). Perkembangan Feminisme Barat dari Abad Kedelapan Belas Hingga Postfeminisme: Sebuah Tinjauan Teoritis. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No. 1, Hal 198-208.
- Tong, R., P. (1998). *Feminist Thought* Pengantar Paling Komprehensif Kepada Arus Utama Pemikiran Feminis. Yogyakarta: Jalasutra.
- Utomo, A. P. (2018). Survei: India Negara Paling Berbahaya Untuk Perempuan. Diakses pada 17 Maret 2023 melalui <https://internasional.kompas.com/read/2018/06/26/14054691/survei-india-negara-paling-berbahaya-untuk-perempuan>
- Utomo, Khoirul, D., Dkk. (2018). "Film Dokumenter Gerakan Merekam Kota Karya Gresik Movie: Telaah Semiotika John Fiske." *Representamen* Vol.4, No. 2, Hal. 1-7.
- Vera, Nawiroh. (2015). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Watie, Erika, D. S. (2010). Representasi Wanita Dalam Media Massa Masa Kini. *This Messenger*, Vol. 2, No. 2, Hal. 1-10.
- Wibowo, S., M. (2009). Relasi Interpersonal dan Perannya Terhadap Optimasi Perkembangan Remaja. Hal. 1-15.
- Widuhung, Selvy. (2008). Industri Perfilman Bollywood: Evolusi Hiburan di Tengah Kemiskinan. *Jurnal Komunikasi*, Vol. 3, No. 1, Hal. 53-70.
- Wulandari. (2022). Sinopsis dan Jadwal Tayang Film Gangubai Kathiawadi di XXI. Diakses pada 31 Agustus 2022 melalui <https://tirto.id/sinopsis-dan-jadwal-tayang-film-gangubai-kathiawadi-di-xxi-gpj4>

Yustiana, M. Junaedi, A. (2019). Representasi Feminisme dalam Film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak. *Jurnal Koneksi* Vol.3, No.1, Hal. 118-125.

